

## PEMBERDAYAAN PELAJAR PENERIMA BEASISWA DI MASJID JAMI BINTARO

**Muhtadi dan Lutfi Humaidi**  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Email: [muhtadi@uinjkt.ac.id](mailto:muhtadi@uinjkt.ac.id)

Received: 19<sup>th</sup> May 2018; Revised: 16<sup>th</sup> July 2018; Accepted: 15<sup>th</sup> December 2018

**Abstract.** *The Jami' Bintaro Mosque, in addition to functioning as a place of worship for Muslims, also has a social function. One of the social functions that has been carried out is to empower scholarship recipients from the mosque. This social activity has placed the mosque in a strategic position in changing the student behavior. This study aims to analyze the effect of scholarship endowment in changing recipients' behavior. This research is an exploratory descriptive, explaining and testing the hypothesis of the research variables, namely by using a quantitative approach. The result is that real influence is an aspect of the process of improving quality of change in student behavior.*

**Keywords:** *Empowerment; student scholarship recipients; changes in behavior.*

**Abstrak.** *Masjid Jami' Bintaro selain berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, juga memiliki fungsi sosial. Salah satu fungsi sosial yang telah dilakukan adalah memberdayakan siswa penerima beasiswa dari masjid. Kegiatan pengembangan ini telah menempatkan masjid pada posisi strategis dalam mengubah perilaku beasiswa siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan; menganalisis pengaruh pemberdayaan dalam mengubah penerima perilaku siswa. Penelitian ini adalah bersifat deskriptif eksplorasi yang menjelaskan, menerangkan, dan menguji hipotesis dari variabel-variabel penelitian, yakni dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya bahwa Berpengaruh nyata itu adalah aspek proses peningkatan kualitas terhadap perubahan dari perilaku pelajar.*

**Kata kunci:** *Pemberdayaan; penerima beasiswa siswa; perubahan perilaku.*

## **Pendahuluan**

Pelajar memiliki kebutuhan yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Karakteristik pelajar sebagai keseluruhan kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil hubungannya antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya yang dapat menentukan dalam mewujudkan harapan meraih masa depan. Karena itu upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri dan lingkungannya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan komitmen tentang pendidikan karakter yang tertuang dalam Pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Implementasi dalam pendidikan dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang membentuk pribadi pelajar melalui proses pemberdayaan, sehingga menjadi pengalaman dari hasil interaksi belajar maupun pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Perilaku pelajar yang kurang baik akan membentuk pribadi pelajar yang malas, tidak mau berusaha sendiri karena tergantung pada teman, kebiasaan mencontek teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain-lain.

Masjid merupakan suatu institusi utama dan paling besar dalam Islam, serta merupakan salah satu institusi yang pertama kali berdiri. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, tempat beribadah kepada Allah SWT. Akar kata dari Masjid adalah sajadah dimana berarti sujud atau tunduk. Selain tempat ibadah Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur’an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, Masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

Keberadaan masjid memiliki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain tempat

melaksanakan beribadah, masjid dituntut sebagai agen perubahan sosial. Masjid memiliki berbagai tujuan dan program yang secara ideal bertujuan memelihara perilaku agama dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, artinya masjid mampu sebagai pranata sosial.

Di antara kegiatan yang tergolong memakmurkan Masjid saat ini adalah: 1. Pengelolaan Masjid yang professional; 2. Menyemarakkan Majelis taklim; 3. Taman pendidikan Al-Qur'an; 4. Memberdayakan remaja Masjid; 5. Mengelola perpustakaan; 6. Mengelola keuangan Masjid sesuai prinsip-prinsip Islam; 7. Unit pelayanan zakat; 8. Baitul Maal; 9. Bimbingan penyelenggaraan haji dan umrah, dan lain-lain, (Supardi dkk: 2001:26).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan bagaimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya, (Parsons, 1994).

Pemberdayaan pelajar yang dilakukan di Masjid Jami' Bintaro diawali dengan pemberian beasiswa terhadap pelajar yang tinggal di sekitar masjid yang kemudian para pelajar penerima beasiswa tersebut disyaratkan untuk mengikuti beberapa kegiatan yakni pelatihan bahasa inggris, pelatihan seni angklung, dan pelatihan motivasi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perilaku pelajar, dimana pelajar yang mendapatkan program pemberdayaan dapat memiliki perilaku yang lebih baik dan positif.

Kegiatan pemberdayaan pelajar ini memiliki sumber pendanaan atau pembiayaan dari zakat, infaq dan sedekah yang dikumpulkan dari para jamaah masjid maupun donatur dari luar. Potensi zakat sebagaimana hasil studi PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) menemukan potensi zakat mencapai Rp 4,3 triliun. Namun dalam riset terbaru yang dilakukan oleh Pusat Budaya dan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, potensi tersebut mencapai angka Rp 19,3 triliun. Tentu saja, data-data tersebut memberikan gambaran bahwa zakat jika dikelola dengan baik bisa menjadi sumber kekuatan dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini merupakan dana potensial yang dapat menjadi sumber pembiayaan bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hal ini antara lain; pertama, Aziz Muslim (2014), Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Perkotaan Berbasis Tanggung Jawab Sosial Masjid. Penelitian ini bertujuan merumuskan model pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin perkotaan yang berbasis pada tanggung jawab sosial masjid. penelitian ini menghasilkan rumusan model pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin sebagai berikut: pertama, input pemberdayaan ekonomi meliputi lembaga keuangan berbasis masjid, kepemimpinan, sasaran pemberdayaan, dan kerja sama. Kedua, proses pemberdayaan ekonomi dimulai dari membangun spiritualitas, membangun kesadaran wirausaha, pemberian kapasitas (*capacity building*) sampai dengan pemberian daya yang dilakukan secara berurutan. Ketiga, output pemberdayaan ekonomi mencakup bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Keempat, *outcome* pemberdayaan ekonomi adalah keberdayaan ekonomi jamaah yang ditunjukkan dengan terbentuknya wirausahawan yang jujur dan amanah yang dilandasi oleh pengamalan agama yang kuat, terwujudnya kemandirian/kesejahteraan jamaah yang ditandai dengan munculnya pemberi sedekah atau pezakat baru, keberlanjutan usaha karena banyaknya jaringan dengan jamaah lain, dan ketersediaan atau kemudahan akses modal untuk pengembangan usaha. Kedua, Hamzah (2015). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis profil *mustahik* dalam pengembangan usaha. (2) Mendeskripsikan proses pemberdayaan *mustahik* zakat mengarah pada pengembangan kemandirian usaha. (3) merumuskan strategi pemberdayaan *mustahik* dalam mewujudkan kemandirian usaha.

Harapan pemberdayaan terhadap pelajar yaitu untuk menjadi pelajar yang baik, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang kelak akan menjadi bekal di masa depan dan berguna untuk kehidupannya kelak di tengah masyarakat. Melihat kondisi tersebut, maka Masjid Jami' Bintaro membuat program beasiswa yang diberikan kepada pelajar tingkat SMP dan SMA yang tinggal di wilayah Bintaro. Program beasiswa ini diberikan dengan pendekatan pemberdayaan, yaitu pelajar yang telah menerima beasiswa wajib mengikuti proses pemberdayaan yang ditujukan agar pelajar penerima beasiswa memiliki motivasi belajar sekaligus dapat meningkatkan perubahan perilaku, sadar akan tanggungjawabnya baik sebagai pelajar maupun sebagai masyarakat.

Masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh pemberdayaan dalam perubahan perilaku pelajar penerima beasiswa dan tujuan penelitian adalah

menganalisis pengaruh pemberdayaan terhadap perilaku pelajar penerima beasiswa.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif eksplorasi yang menjelaskan, menerangkan, dan menguji hipotesis dari variabel-variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif sebagai tumpuan analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang mendapatkan program beasiswa berjumlah 50 dan secara acak (random) dipilih 30 orang.

Metode analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif yang menjelaskan karakteristik responden dengan menggunakan tabel yang menggambarkan kisaran teoritis, kisaran frekuensi, dan kisaran persentase. Analisis data dimulai setelah data terkumpul, dengan langkah selanjutnya ialah menganalisis data berdasarkan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Dalam kegiatan analisis dan pengolahan data dilakukan terhadap setiap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pernyataan/pertanyaan untuk masing-masing variabel.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program piranti lunak *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Data diolah untuk mendapatkan informasi deskriptif dan analisis model penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran jawaban responden secara deskriptif. Analisis model penelitian dilakukan untuk menguji model dan hipotesis penelitian. Dalam analisis model penelitian digunakan analisis regresi berganda (*multiple regresion*) untuk mencari besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Riduwan & Sunarto, 2007).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pengaruh signifikan antara pemberdayaan (X1); pemberdayaan sebagai (fasilitator, fasilitasi anak binaan, subjek penyuluhan, dan meningkatkan kualitas prilaku) terhadap perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan perbuatan), diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \text{Perubahan Perilaku Pelajar Penerima Beasiswa} \\ x_1 &= \text{Fasilitator} \\ x_2 &= \text{Fasilitasi anak binaan} \\ x_3 &= \text{Subjek Penyuluhan} \end{aligned}$$

$x_4$  = Meningkatkan kualitas perilaku  
e = error

Untuk mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dengan melihat nilai  $R^2$  pada hasil analisis statistik regresi linear berganda. Semakin tinggi nilai  $R^2$  akan semakin baik model regresi, karena variabel bebas (*independent variable*) dapat menjelaskan terhadap variabel tak bebas (*dependent variable*).

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  pada hasil analisis uji statistik regresi berganda. Apabila nilai probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada signifikansi 0,05 berarti variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Lokasi Penelitian**

Masjid Jami' Bintaro Jaya yang didirikan pada tahun 1982 oleh PT. Jaya Realty sebagai suatu kewajiban developer untuk membuat Fasilitas Sosial (Fasos) dan Fasilitas Umum (Fasum) tempat peribadatan umat Islam di Kawasan Real Estate Bintaro Jaya. Seiring dengan perjalanan waktu, dan sesuai dengan sebutannya sebagai masjid Jami', fungsi masjid tidak lagi sebatas sebagai tempat peribadatan tetapi juga telah berkembang sebagai Pusat Peradaban Islam. Masjid Jami' Bintaro Jaya berlokasi di area yang sangat strategis dipinggir jalan raya/besar yang membelah kawasan permukiman Bintaro Jaya, yaitu di Jalan Bintaro Utama Sektor 1. Kawasan Permukiman Bintaro Jaya, yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan Kotamadya Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2007 Masjid Jami' Bintaro Jaya telah diserahkan pengelolaannya dari Pemerintah Kabupaten Tangerang Provinsi Banten kepada "Yayasan Masjid Jami' Bintaro Jaya".

Masjid Jami' Bintaro memiliki beberapa kegiatan untuk pemberdayaan para pelajar antara lain:

### **Pelatihan Bahasa Inggris**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pelajar yang pertama (1) yaitu pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan ini ditujukan kepada pelajar penerima beasiswa dari Masjid Jami' Bintaro untuk meningkatkan kemampuan pelajar

dalam berkomunikasi dengan menggunakan salah satu bahasa internasional. Pelatihan bahasa Inggris yang diselenggarakan dirancang sesuai dengan keinginan pelajar agar mereka dapat mengikuti pelatihan dengan semangat dan sungguh-sungguh.

### **Pelatihan Seni Angklung**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pelajar yang kedua (2) yaitu pelatihan Seni Angklung. Kegiatan ini juga ditujukan kepada pelajar penerima beasiswa agar bakat dan minat didalam kesenian tumbuh dan berkembang dengan baik, Pelatihan seni angklung ini dirancang sesuai dengan keinginan pelajar. Pelajar penerima beasiswa sejak awal pelatihan seni angklung ini digagas dan dalam setiap tahunnya diminta mengevaluasi atas kegiatan kesenian tersebut. Mayoritas pelajar menginginkan kesenian angklung terus dilanjutkan. Oleh karena itu, Masjid Jami' Bintaro sebagai pihak penyelenggara terus berupaya untuk memberikan pelatihan seoptimal mungkin. Upaya ini dilakukan agar pelajar di masa depan memiliki keterampilan kesenian yang bisa dijadikan sebagai lahan penghasilan atau karya seni. Seperti yang disampaikan Moh. Yani (17 tahun) penerima program beasiswa.

*"Saya senang bermain angklung. Pelatihan angklung dapat menjadikan saya memiliki ketrampilan di bidang seni tradisional, khususnya angklung. Pelatihan ini pula dapat saya dan para pelajar dapat mahir memainkan angklung. Ini tentu saja sesuatu berguna bagi saya untuk masa depan nanti"*

### **Pelatihan Motivasi**

Pelatihan Motivasi yang diberikan kepada para pelajar penerima program beasiswa dalam rangka memotivasi mereka untuk terus kuat dan optimis dalam proses pembelajaran di masyarakat maupun di sekolah. Sehingga mereka semakin rajin dan tekun dalam belajar, mereka semakin disiplin dalam belajar serta memiliki motivasi kuat untuk menjadi terbaik.

### **Pengaruh proses pemberdayaan pada pelajar dalam perubahan perilaku**

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Masjid Jami' Bintaro diharapkan dapat merubah perilaku peserta program beasiswa. Untuk menganalisis pengaruh proses pemberdayaan sebagai (fasilitator, fasilitasi anak binaan, subjek penyuluhan, dan meningkatkan kualitas prilaku) terhadap perubahan perilaku

(pengetahuan, sikap dan perbuatan) menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0* dengan signifikan pada tingkat kesalahan maksimal 5% (0,05). Variabel dependen adalah perubahan perilaku (Y) dan variabel independen (X) peran pemberdayaan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *enter*, proses pemberdayaan yang mempengaruhi perubahan perilaku peserta program beasiswa dapat dilihat pada tabel.

**Hasil Analisis Regresi Berganda Proses Pemberdayaan yang mempengaruhi Perubahan Perilaku Peserta Program Beasiswa**

Peran Pemberdayaan	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi
Fasilitator (X1)	0.314	1.346	0.191
Fasilitasi pertemuan rutin (X2)	0.226	1.481	0.151
Subjek penyuluhan (X3)	-0.179	-1.023	0.316
Meningkatkan kualitas perilaku (X4)	0.470	2.043	0.042
Konstanta	: 3.540		
R Square	: 0.608		
F Hitung	: 6.029		
F Tabel	: 1.690		
T Tabel	: 1.683		

Berdasarkan Tabel 01. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.540 + (0.314X_1) + 0.226X_2 + (-0.179X_3) + 0.470X_4 + e$$

Dimana:

Y = Perubahan Perilaku anak binaan

x<sub>1</sub> = Fasilitator

x<sub>2</sub> = Fasilitasi anak binaan

x<sub>3</sub> = Subjek Penyuluhan

x<sub>4</sub> = Meningkatkan kualitas perilaku

e = error

Diketahui bahwa proses pemberdayaan yang mempengaruhi perubahan perilaku peserta program beasiswa ada yang berpengaruh nyata (signifikan) dan ada yang tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan). Hasil analisis regresi berganda dengan metode *enter* dapat diketahui bahwa variabel proses pemberdayaan dengan sub variabel peran fasilitator, fasilitasi anak binaan, subjek penyuluhan tidak berpengaruh nyata (p > 0,05), sedangkan meningkatkan

kualitas perilaku berpengaruh nyata ( $p < 0,05$ ) terhadap perubahan perilaku peserta program beasiswa.

Persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa dengan nilai konstanta ( $B_0$ ) sebesar 3,540 artinya apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel independen peran pemberdayaan (meningkatkan perubahan perilaku) maka nilai perubahan perilaku anak binaan tetap sebesar 3,540. Koefisien regresi ganda sebesar 0,470 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai meningkatkan perubahan perilaku akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,470.

*Pertama*, Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) merupakan salah satu kriteria untuk menentukan bahwa fungsi regresi yang digunakan cukup tepat atau tidak. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1, semakin tinggi nilai  $R^2$  maka model fungsi regresi tersebut semakin tepat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $R^2$  0,608 hal ini berarti 60,8% variasi dari variabel dependen (perubahan perilaku) dapat dijelaskan oleh variabel independen (meningkatkan kualitas perilaku), sedangkan sisanya 39,2% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model yang digunakan, seperti peran orang tua dan peran teman pergaulan

*Kedua*, Nilai  $F^{\text{hitung}}$  merupakan perbandingan antara rerata kuadrat dari regresi dengan rerata kuadrat residu. Berdasarkan Tabel 01. diperoleh nilai  $F^{\text{hitung}}$  6,029 lebih besar dari  $F^{\text{tabel}}$  1,690 dengan nilai signifikansi (0,000) atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa variabel independen proses pemberdayaan (meningkatkan kualitas perilaku) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen perubahan perilaku peserta program beasiswa.

*Ketiga*, Nilai  $t^{\text{hitung}}$  menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Dengan membandingkan nilai  $t^{\text{tabel}}$  dengan  $t^{\text{hitung}}$ , maka dapat diketahui apakah variabel independen tersebut dapat berpengaruh secara nyata atau tidak. Dari Tabel 01, diketahui nilai  $t^{\text{hitung}}$  meningkatkan kualitas perilaku 2,043 dengan nilai signifikansi 0,042, sedangkan nilai  $t^{\text{tabel}}$  adalah 1,683, dengan demikian variabel independen proses pemberdayaan (meningkatkan kualitas perilaku) berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen perubahan perilaku peserta program beasiswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan metode *enter* dapat dijelaskan bahwa terdapat satu variabel signifikan dan tiga variabel tidak

signifikan terhadap perubahan perilaku peserta program beasiswa di Masjid Jami Bintaro. Variabel yang signifikan yaitu; meningkatkan kualitas perilaku. Variabel tersebut berpengaruh secara nyata, berarti semakin baik proses pemberdayaan dalam meningkatkan perubahan perilaku, semakin baik perubahan perilaku dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan variabel yang pengaruhnya tidak signifikan terhadap perubahan perilaku anak binaan yaitu; peran fasilitator, fasilitasi anak binaan, dan subjek penyuluhan.

Pada penelitian ini, outcome atau dampak dari proses pemberdayaan yakni peningkatan kualitas perilaku yang memiliki pengaruh signifikan untuk perubahan perilaku. Proses pemberdayaan peserta program beasiswa yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas mereka telah berhasil mencapai tujuan, karena hal ini sangat berpengaruh pada perilaku.

Peran fasilitator yang melakukan pendampingan setiap hari minggu belum memiliki pengaruh perubahan perilaku siswa. Siswa belum merasakan adanya pengaruh nyata dari peran fasilitator tersebut. Pendampingan dari fasilitator belum dirasakan manfaat dan gunanya bagi siswa untuk perubahan perilaku mereka. Kegiatan pertemuan rutin dan mereka yang penerima menjadi subjek penyuluhan itu tidak signifikan pula untuk perubahan perilaku. Karena pertemuan itu tidak ada inovasi dan mereka belum menjadi subjek yang total dalam kegiatan tersebut.

Para pelajar pula belum menjadi subyek dalam kegiatan. Mereka masih memerlukan bantuan dan fasilitasi untuk subjek dalam kegiatan program tersebut. Dalam kaitan ini, fasilitator dan pertemuan rutin menjadi faktor penting untuk mewujudkan agar mereka menjadi subjek dalam program. Karena hal ini dalam rangka membangun kemampuan dan kemandirian mereka.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada para pelajar antara lain; pelatihan bahasa Inggris, pelatihan seni angklung, dan motivasi semuanya dinilai cukup puas. Artinya semua kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Masjid Jami' Bintaro sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupannya. Ternyata aspek dalam pemberdayaan antara lain; peran fasilitator, pertemuan rutin, penerima beasiswa sebagai subjek belum berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku para pelajar baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Berpengaruh

nyata itu adalah aspek proses peningkatan kualitas terhadap perubahan dari perilaku pelajar.

### Daftar Pustaka

- Agresti A, Barbara F. (1986). *Statistical Methods for the Social Sciences*. Second Edition. D. San Fransisco. California: Ellen Publishing Company.
- Chamala, S. (1995). Overview of Participative Action Approaches in Australian
- Craig, G. dan Mayo (ed.). (1995). *Community Empowerment: A Reader in Participation and Development*. London: Zed Books. Pub. Co. New
- Havighurts RJA. (1972). *Cross Cultural View*, dalam Adams, J. F. (ed) *Understanding Adolescence Currents Developments in Adilescent Psychology*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.).
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Meulbourne: Longman.
- Ife, J. dan Toseriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawan B. (2003). *Kemandirian suatu Refleksi*. *Jurnal Ekonomi Rakyat* 11 Nomor (3).
- Kartasasmita G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Makalah pada Program Pascasarjana Studi Pembangunan Institut Teknologi Bandung [ID]: Institut Teknologi Bandung.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembelajaran yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bappenas.
- Kotler P, Amstrong G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad, (2000). *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Yogyakarta.
- Laurer, R. H. (2003). *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leeuwis C. (2009). *Komunikasi untuk Inovasi Pedesaan*. Jakarta: Kanisius
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradis*. Bandung: Remaja Rosda
- Suharto E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kes Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung [ID]: Relika Aditama.